YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11192

METODE GURU DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA MELALUI SHALAT ZUHUR BERJAMAAH DI SMP NEGERI 1 KECAMATAN JUJUHAN ILIR KABUPATEN BUNGO

Teacher Methods in Fostering Students' Moral Values through Congregational Zuhr Prayer at SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir District Bungo Regency

Dian Anggraini Dzulfiana & Mustafa
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
dian16februari@gmail.com; mustafa@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 13, 2026	Jul 11, 2026	Jul 23, 2026	Jul 28, 2026

Abstract

The cultivation of students' moral values through the implementation of congregational Dhuhr prayers at school continues to face various challenges, including low student discipline, suboptimal teacher guidance methods, inconsistent supervision, and the influence of the environment and technological developments. This study aimed to analyze the methods used by teachers to cultivate moral values through congregational Dhuhr prayers, identify the moral values instilled, and examine the supporting and inhibiting factors in their implementation at SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Subdistrict, Bungo Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research informants consisted of Islamic Religious Education teachers, the school principal, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were subsequently analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was established using source and method triangulation. The results showed that teachers applied the methods of habituation, role modeling, advice, rewards, punishment, supervision, and evaluation in cultivating students' moral character. The moral values instilled included discipline,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

responsibility, religiosity, politeness, and social concern. The implementation of moral development was supported by the roles of teachers and families and the availability of school facilities and infrastructure, whereas the inhibiting factors included low student awareness, suboptimal supervision, limited facilities, environmental influences, and technological developments. These findings confirm that moral development through congregational Dhuhr prayers has been implemented effectively but requires consistency in applying the methods and synergy among the school, teachers, families, and the surrounding environment. This study contributes to the development of research on character education based on religious habituation and provides practical implications for schools in strengthening teacher supervision and collaboration with parents to optimize students' moral development.

Keywords: Teacher Guidance Methods; Moral Development; Congregational Dhuhr Prayer; Moral Values; Islamic Religious Education

Abstrak: Pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui pelaksanaan *salat zuhur* berjamaah di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kedisiplinan siswa, belum optimalnya metode pembinaan guru, pengawasan yang tidak konsisten, serta pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode yang digunakan guru dalam membina nilai-nilai akhlak melalui *salat zuhur* berjamaah, mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ditanamkan, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, penghargaan, hukuman, pengawasan, dan evaluasi dalam membina akhlak siswa. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, kesantunan, dan kepedulian sosial. Pelaksanaan pembinaan didukung oleh peran guru dan keluarga serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, sedangkan hambatannya meliputi rendahnya kesadaran siswa, pengawasan yang belum maksimal, keterbatasan fasilitas, pengaruh lingkungan, dan perkembangan teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan akhlak melalui *salat zuhur* berjamaah telah berjalan dengan baik, tetapi memerlukan konsistensi penerapan metode dan sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis pembiasaan keagamaan serta memberikan implikasi praktis bagi sekolah dalam memperkuat pengawasan guru dan kolaborasi dengan orang tua untuk mengoptimalkan pembentukan akhlak siswa.

Kata Kunci: Metode Pembinaan Guru; Pembinaan Akhlak; *Salat Zuhur* Berjamaah; Nilai-Nilai Akhlak; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak melalui shalat zuhur berjamaah memiliki landasan hokum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik

agara menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Riska, 2022; Pandu, 2025). Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter juga diperkuat melalui Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pembelajaran Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab professional dalam menerapkan metode pembinaan yang efektif agar tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah (Istiqomah & Haryanto, 2023; Darmansyah & Susanti, 2024; Istaqimi & Hidayah, 2025)

Dalam mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pembinaan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Alfianti & Khasanah, 2026; Santosa & Andrean, 2021; Rusman, 2023)

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Shalat berjamaah tidak hanya mengajarkan ketaatan kepada Allah Swt. tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan, tangung jawab, kejujuran, kebersamaan, serta kepedulian terhadap sesama. Namun demikian, nilai-nilai tersebut tidak akan berkembang secara optimal apabila guru tidak menerapkan metode pembinaan yang tepat (Saerofah et al., 2022; Muchtar & Wajdi, 2024; Noviyanti et al., 2019)

Peserta didik pada jenjang SMP berada pada masa remaja awal yang sedang mengalami perkembangan emosional, moral, dan pencarian jati diri (Dolongseda et al., 2025). Pada fase tersebut mereka membutuhkan bimbingan, arahan, serta keteladanan dari guru. Pembinaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah dapat membantu membentuk pengendalian diri, kedisiplinan, tangung jawab, empati, serta kebiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (Dewi, 2025). Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam membantu perkembangan kepribadian peserta didik (Syifaurrahmah, 2025)

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif sekaligus tantangan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Kemudahan mengakses media sosial dan berbagai informasi dapat memengaruhi pola pikir maupun perilaku siswa apabila tidak

diimbangi dengan pembinaan yang memadai. Oleh karena itu, metode guru dalam pembinaan akhlak melalui shalat zuhur berjamaah menjadi semakin penting bagi sebagai upaya menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan pembentukan karakter religius (Jaya et al., 2026; Kodir & Syafei, 2026; Jaelani et al., 2025)

Pentingnya pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَ أَقِمِ الصَّلَاةَۖإِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِۗوَلَذِكْرُاللَّهِ أَكْبَرُۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُون[

Ayat tersebut menunjukkan bahwa shalat tidak hanya bernilai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan pengendalian diri. Melalui pelaksanaan shalat yang dilakukan secara rutin, khusyuk dan sesuai dengan tuntunan syariat, seseorang akan dibiasakan untuk bersikap disiplin , bertanggung jawab, jujur, sabar, serta memiliki kesadaran untuk senantiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah masih menjadi perhatian penting. Hal ini terlihat dari masih adanya berbagai kendala, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti metode pembiasaan yang belum sepenuhnya membentuk kedisiplinan seluruh siswa, serta pengawasan guru yang belum dilakukan secara konsisten selama kegiatan berlangsung (Abduracham et al., 2023).

Penelitian mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Firdaus, Maulida, dan Sarbini (2018) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membina akhlak peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam secara umum dan belum mengkaji implementasi metode pembinaan melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah secara khusus.

Selanjutnya, penelitian Saerofah, Ariza, dan Ramayanti (2022) mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah di SMPN 3 Kinali menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan kedisiplinan dan religiositas peserta didik. Keberhasilan program tersebut didukung oleh keterlibatan aktif

guru dalam membimbing dan mengawasi pelaksanaan ibadah. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pembiasaan shalat berjamaah sebagai program sekolah dan belum mengidentifikasi secara mendalam metode pembinaan akhlak maupun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Penelitian Noviyanti, Rahmawati, dan Suyitno (2019) mengungkapkan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sebagai implementasi nilai sila pertama Pancasila memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Namun demikian, kajian tersebut lebih berorientasi pada penguatan pendidikan karakter dan belum membahas secara spesifik metode guru dalam proses pembinaan nilai-nilai akhlak peserta didik.

Penelitian Muchtar dan Wajdi (2024) menunjukkan bahwa implementasi program shalat zuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda mampu membentuk karakter religius, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat tanggung jawab peserta didik. Keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan guru, dan pelaksanaan kegiatan secara rutin. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan implementasi program shalat berjamaah sebagai budaya sekolah tanpa menguraikan secara komprehensif variasi metode pembinaan yang diterapkan guru selama proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Penelitian terbaru oleh Jaelani, Nurpriatna, dan Nurachadijat (2025) menemukan bahwa kegiatan remaja masjid, shalat zuhur berjamaah, dan tahfiz Al-Qur'an berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kepatuhan beribadah, kedisiplinan, dan sikap sosial peserta didik. Namun, penelitian tersebut lebih berorientasi pada analisis kontribusi program keagamaan terhadap karakter religius, sehingga belum mengkaji secara mendalam implementasi metode guru sebagai strategi utama dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada peran guru, implementasi program shalat berjamaah, atau pembentukan karakter religius secara umum. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pembahasan mengenai metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, *reward*,

punishment, pengawasan, dan evaluasi sebagai strategi guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak, sekaligus mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terbentuk serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara komprehensif implementasi metode guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan tiga aspek secara komprehensif, yaitu metode guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak, identifikasi nilai-nilai akhlak yang terbentuk melalui pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, serta analisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya pada satu kesatuan kajian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas metode pembinaan atau pembentukan karakter secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji praktik pembinaan akhlak melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah pada jenjang sekolah menengah pertama dengan menempatkan guru sebagai aktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembinaan akhlak berbasis pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah.

Hasil observasi awal pada 20 Desember 2025 menunjukkan bahwa kegiatan shalat zuhur berjamaah telah dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan guru melalui metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, hukuman, hadiah (*reward*), pengawasan, dan evaluasi untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, religius, dan kepedulian sosial. Namun, pelaksanaannya belum maksimal karena pembiasaan belum sepenuhnya membentuk kedisiplinan seluruh siswa dan pengawasan guru belum dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya bergantung pada pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi juga pada efektivitas metode pembinaan yang diterapkan guru.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah sebagai program pembinaan akhlak belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan perilaku peserta didik apabila tidak didukung oleh metode pembinaan yang tepat dan berkelanjutan. Menurut peneliti, keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program keagamaan di sekolah, tetapi juga oleh efektivitas metode yang diterapkan guru dalam membimbing, mengawasi, mengevaluasi, serta memberikan

keteladanan kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi metode guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai praktik pembinaan yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, mengetahui nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam metode guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi selama dua bulan, yaitu pada April sampai Mei 2026. Informan penelitian terdiri atas informan kunci, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, serta informan pendukung, yaitu kepala sekolah dan siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan kemampuannya memberikan informasi sesuai fokus penelitian. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak melalui shalat zuhur berjamaah, wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan, foto, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

HASIL

1. Metode Guru Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

Metode Pembiasaan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo merupakan salah satu pembiasaan yang baik dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa. Metode ini dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara bersama-sama, mulai dari menuju mushalla, berwudhu dengan tertib hingga melaksanakan shalat secara berjamaah. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan. (2) Metode Keteladanan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo telah diterapkan dengan baik oleh guru dan pihak sekolah. Metode ini dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung oleh guru dalam pelaksanaan ibadah, seperti datang lebih awal ke mushalla, melaksanakan wudhu dengan tertib, menjaga kedisiplinan, serta ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa. (3) Metode Nasihat, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa metode nasihat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo diterapkan melalui pemberian arahan, pengingat dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah, kedisiplinan waktu shalat, serta tata cara shalat yang baik dan benar. (4) Metode Hadiah (*reward*) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa metode hadiah atau reward dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah diterapkan melalui pemberian pujian dan tambahan nilai kepada siswa yang disiplin dan tertib dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Pemberian reward tersebut menjadi salah satu bentuk motivasi yang mampu mendorong siswa agar lebih semangat, bertanggung jawab dan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara rutin. (5) Metode Hukuman, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa metode hukuman dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah diterapkan melalui pemberian hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Penerapan metode ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta membiasakan siswa agar lebih tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah. (6)

Metode Pengawasan, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pengawasan dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilakukan melalui pengawasan langsung oleh guru yang sudah dijadwalkan. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan tegas membantu menciptakan pelaksanaan shalat berjamaah yang tertib, khusyu, serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. (7) Metode Evaluasi, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa metode evaluasi dalam pembinaan nilai-nila akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah dilakukan dengan mengamati kehadiran, kedisiplinana, ketertiban, serta perubahan sikap dan perilaku siswa selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Guru melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung dan pencatatan terhadap perkembangan siswa. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan lanjutan kepada siswa sehingga nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui shalat zuhur berjamaah dapat berkembang secara optimal.

2. Nilai-Nilai Akhlak Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

Nilai Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan shalat zuhur berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan disiplin siswa, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam menaati aturan sekolah. (1) Nilai Tanggung Jawab, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan shalat zuhur berjamaah mampu membentuk rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban ibadah maupun tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. (2) Nilai Religius, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah tidak hanya membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai religius melalui kegiatan zikir dan doa bersama. Pembiasaan tersebut membantu siswa menjadi lebih dekat dengan ajaran agama serta menumbuhkan sikap hormat dan kasih saying kepada kedua orang tua. (3) Nilai Sopan Santun, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat zuhur

berjamaah mampu membina nilai sopan santun siswa melalui pembiasaan menjaga adab di mushalla, berbicara dengan baik, menghormati guru, serta bersalaman dengan teman dan guru. Pembiasaan tersebut membantu membentuk sikap santun dan saling menghargai dalam diri siswa. (5) Nilai Kejujuran, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah membantu membina nilai kejujuran siswa melalui pembiasaan bersikap jujur kepada guru. Pebiasaan tersebut melatih siswa untuk bertanggung jawab dan berkata jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Guru dalam Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak Siswa melalui Shalat Zuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo meliputi adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, seluruh guru, dan orang tua siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan dan keleluasaan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan program pembiasaan shalat zuhur berjamaah, sedangkan seluruh guru berperan aktif mengarahkan, membimbing, dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, sekolah memiliki tata tertib yang mewajibkan seluruh siswa mengikuti shalat zuhur berjamaah disertai pemberian sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakannya sehingga memudahkan guru dalam menanamkan kedisiplinan. Pelaksanaan shalat berjamaah juga didukung oleh jadwal yang teratur setiap hari Senin sampai Kamis sehingga membiasakan siswa melaksanakan shalat tepat waktu. Ketersediaan fasilitas ibadah, seperti mushalla, sajadah, mukena, tempat wudhu, dan air bersih, turut menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan. Di samping itu, dukungan orang tua melalui pembiasaan shalat di rumah, pengawasan perilaku, serta kerja sama dengan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam memperkuat pembinaan akhlak siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, tata tertib, jadwal yang teratur, dan fasilitas yang memadai memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui pelaksanaan shalat zuhur berjamaah.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo meliputi kurangnya pemahaman sebagian siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah, kurang konsistennya guru pengawas dalam melakukan pengawasan, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang disiplin, kurang serius, berbicara saat pelaksanaan shalat, terlambat menuju mushalla, bahkan menganggap shalat berjamaah hanya sebagai kegiatan sekolah sehingga harus terus diingatkan dan dibimbing oleh guru. Selain itu, pengawasan guru yang belum konsisten dan tegas menyebabkan sebagian siswa masih melakukan pelanggaran, seperti bermain di tempat wudhu, terlambat masuk mushalla, atau menghindari pelaksanaan shalat berjamaah. Faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan fasilitas, terutama kapasitas mushalla yang belum mampu menampung seluruh siswa sehingga pelaksanaan shalat dilakukan dalam dua sesi, serta terganggunya pasokan air untuk berwudhu ketika terjadi pemadaman listrik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembinaan nilai-nilai akhlak melalui shalat zuhur berjamaah didukung oleh kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, adanya tata tertib sekolah, jadwal pelaksanaan yang teratur, serta tersedianya fasilitas ibadah. Namun, keberhasilan pembinaan masih dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman sebagian siswa, kurang konsistennya pengawasan guru, dan keterbatasan sarana pendukung yang perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan pembinaan akhlak dapat berlangsung lebih optimal.

PEMBAHASAN

1. Metode Guru Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam membina nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode pembinaan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan memiliki perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Metode yang digunakan yaitu metode

pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode reward atau hadiah, metode hukuman dan metode pengawasan.

Menurut Ahmad Tafsir, metode pendidikan merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi dan membimbing peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Penggunaan metode yang tepat akan membantu guru dalam membentuk sikap dan prilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, metode memiliki peranan penting dalam proses pembinaan akhlak siswa (Aziz & Jamal, 2024)

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi bahwa guru tidak hanya memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Guru memberikan contoh, membimbing, menasihati, mengawasi, serta memberikan pembinaan kepada siswa selama pelaksanaan shalat zuhur berjamaah berlangsung.

Metode pembiasaan merupakan metode yang paling utama diterapkan guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah secara rutin setiap hari Senin sampai Kamis di mushalla sekolah. Guru membimbing siswa mulai dari menuju mushalla, melaksanakan wudhu, mengatur saf, hingga mengikuti shalat berjamaah sampai selesai. Melalui pembiasaan tersebut siswa dilatih untuk disiplin, tertib, bertanggung jawab, serta terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu.

Metode berikutnya yaitu metode keteladanan, yang dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa melalui sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan shalat berjamaah. Guru membiasakan diri dating lebih awal ke mushalla, melaksanakan wudhu serta ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaah bersama siswa. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling berpengaruh karena siswa lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan nasihat

Selain metode keteladanan guru juga menerapkan metode nasihat. Metode nasihat dilakukan dengan memberikan arahan, teguran dan pesan-pesan keagamaan kepada siswa sebelum maupun sesudah pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Nasihat yang diberikan berkaitan dengan pentingnya shalat berjamaah, menjaga kedisiplinan, serta tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar.

Guru juga menerapkan metode hadiah (reward) sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang disiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Hadiah yang diberikan berupa pujian dan tambahan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemberian hadiah tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Kemudian guru juga menerapkan metode hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, seperti menghafalkan surat-surat pendek, membersihkan mushalla, diberikan pembinaan langsung oleh guru BK dan Wali kelas, serta membawa batako bagi siswa yang masih melanggar. Hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera dan memperbaiki perilaku siswa agar tidak mengulang kesalahan yang sama.

Adapun metode pengawasan, yang dilakukan secara langsung dan terjadwal oleh semua guru selama pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Guru mengawasi siswa mulai dari menuju mushalla sampai selesai dilaksanakan shalat zuhur berjamaah. Melalui pengawasan yang dilakukan guru, pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dapat berjalan dengan lebih tertib, khusyuk, dan terarah.

Metode yang terakhir digunakan guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah adalah metode evaluasi. Metode evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan melalui berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, nasihat, hadiah (reward), hukuman (punishment) dan pengawasan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah dengan mengamati perkembangan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah.

Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengikuti shalat berjamaah, keterlibatan selama berada di mushalla, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga melakukan pengecekan absensi shalat berjamaah dan memperhatikan siswa yang masih melakukan pelanggaran maupun siswa yang menunjukkan perkembangan perilaku yang baik. Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut pembinaan yang akan diberikan kepada siswa.

Melalui metode evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembinaan nilai-nilai akhlak yang telah dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya

perubahan sikap pada sebagian besar siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti shalat berjamaah, tumbuhnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, serta meningkatnya sikap sopan santun dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, evaluasi juga membantu guru mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan perbaikan dalam pembinaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo dilakukan melalui beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode reward atau hadiah, metode hukuman, metode pengawasan dan metode evaluasi. Metode-metode tersebut diterapkan secara rutin dan berkelanjutan sehingga membantu membentuk nilai disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun dan kejujuran dalam diri siswa. Selain itu, metode evaluasi yang dilakukan guru berperan dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan akhlak siswa sekaligus menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut terhadap peroses pembinaan yang telah dilaksanakan.

2. Nilai-Nilai Akhlak Siswa Melalui Shalat Zuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan shalat zuhur berjamaah memberikan pengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai akhalk siswa. Nilai-nilai akhlak yang terlihat melalui kegiatan tersebut meliputi nilai disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun dan kejujuran.

Menurut Zakiah Daradjat, akhlak merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorong seseorang melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak perlu dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaag yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah (Ari & Ainiyah, 2024; Malik, 2025)

Nilai-nilai yang terlihat melalui shalat zuhur berjamaah yaitu nilai disiplin. Nilai disiplin terlihat dari kebiasaan siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah tepat waktu, segera menuju mushalla ketika waktu shalat tiba, serta mengikuti kegiatan dengan tertib sesuai aturan sekolah. Pembiasaan tersebut membantu siswa melakukan sikap disiplin dalam beribadah maupun dalam menaati tata tertib sekolah.

Nilai berikutnya yaitu, nilai tanggung jawab yang terlihat dari kesadaran siswa dalam mengikuti shalat zuhur berjamaah sampai selesai serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Selain itu siswa yang piket juga diberikan tanggung jawab sesuai tugas masing-masing, seperti membersihkan mushalla, menata sajadah, mengecek sound system, serta mengumandangkan azan bagi siswa laki-laki. Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab terhadap kewajiban, tugas, dan lingkungan sekolah.

Shalat zuhur berjamaah juga membentuk nilai religius dalam diri siswa. Nilai religius terlihat dari kebiasaan siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah, berzikir, dan berdoa bersama setelkah selesai shalat. Pembiasaan ini membantu siswa lebih terbiasa dalam melaksanakan ibadah serta meningkatkan kesadaran beragama dalam kehidupan.

Nilai sopan santun juga terlihat dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamah. Siswa dibiasakan menjaga adab selama berada di mushalla, berbicara dengan baik, menghormati guru, serta bersalaman setelah selesai shalat berjamaah. Pembiasaan tersebut membantu membentuk perilaku santun terhadap guru, teman, dan lingkungan sekolah.

Selain itu, pelaksanaan shalat zuhur berjamaah juga membentuk nilai kejujuran siswa. Nilai kejujuran terlihat dari sikap siswa yang mengikuti kegiatan dengan penuh kesadaran serta melaporkan secara jujur kepada guru ketika berhalangan mengikuti shalat zuhur berjamaah. Pembiasaan tersebut membantu menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah memberikan pengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai akhlak siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Nilai-nilai akhlak yang terbentuk meliputi disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun, dan kejujuran melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Guru dalam Pembinaan Nilai-Nilai Akhlak Siswa melalui Shalat Zuhur Berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

Hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat metode guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut. Faktor pendukungnya meliputi adanya

kerja sama yang baik antar kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, kerja sama antar guru dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, jadwal pelaksanaan yang teratur, adanya tata tertib, tersedianya fasilitas mushalla dan tempat wudhu, serta dukungan orang tua siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat zuhur berjamaah, kurang konsisten dan tegasnya guru pengawas, serta keterbatasan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah baik itu mushalla yang tidak bisa menampung semua siswa, dan listrik mati atau lupa menghidupkan pompa air, sehingga air untuk wudhu menjadi kurang bahkan tidak ada.

Menurut E. Mulyasa, keberhasilan pembinaan di sekolah dipengaruhi oleh kerja sama seluruh warga sekolah, kedisiplinan, lingkungan serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukun proses pendidikan. Oleh karena itu, faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah (Alhabsyi et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo dilaksanakan sebagai upaya membiasakan siswa melaksanakan ibadah serta membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya terhadap faktor pendukung yang membantu kelancaran kegiatan, seperti kerja sama guru, dukungan sekolah, fasilitas ibadah, jadwal yang teratur, adanya tata tertib dan dukungan orang tua. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya kesadaran siswa, pengawasan yang kurang maksimal, serta keterbatasan fasilitas sekolah. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di sekolah

Implikasi penelitia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, hadiah (*reward*), hukuman (*punishment*), pengawasan, dan evaluasi dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai metode yang digunakan guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1

Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Fokus penelitian meliputi metode pembinaan yang diterapkan guru, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, tanpa mengkaji pengaruh kegiatan tersebut terhadap prestasi belajar atau aspek perkembangan siswa di luar ruang lingkup penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, metode guru dalam pembinaan nilai-nilai akhlak siswa melalui shalat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo dilaksanakan melalui metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, hadiah (*reward*), hukuman, pengawasan, dan evaluasi. Penerapan metode tersebut mampu menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, meliputi disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun, dan kejujuran. Keberhasilan pembinaan didukung oleh kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, seluruh guru, orang tua, adanya tata tertib sekolah, jadwal pelaksanaan yang teratur, serta tersedianya fasilitas ibadah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, yaitu kurangnya pemahaman sebagian siswa mengenai pentingnya shalat berjamaah, kurang konsisten dan tegasnya guru dalam melakukan pengawasan, serta keterbatasan fasilitas pendukung, seperti kapasitas mushalla dan pasokan air untuk berwudhu.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kajian pembinaan akhlak melalui pembiasaan ibadah berjamaah di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga oleh penerapan metode pembinaan yang tepat, keteladanan guru, pengawasan yang konsisten, serta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas masing-masing metode pembinaan secara lebih mendalam dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat mengembangkan model pembinaan akhlak yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital serta memperluas kajian mengenai peran keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung keberhasilan pembinaan nilai-nilai akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research, 1*(3), 101–115. https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.103

Alfianti, S., & Khasanah, N. (2026). Peran Guru dalam Pembelajaran Pembentukan Akhlak Mulia terhadap Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 56–65. https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI/article/view/306

Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandi, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan, 1*(1), 11–19. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/view/898

Ari, E. P. (2024). *Peran Aktivitas Remaja Masjid Al-Manaar dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Sempu Kidul Desa Wonoagung Kasembon Malang* [Undergraduate thesis, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang]. https://digilib.stituwjombang.ac.id/248/

Aziz, M. G., & Jamal, M. Y. S. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ahmad Tafsir. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(1), 50–61. https://doi.org/10.47971/tjpi.v7i1.1066

Darmansyah, A., & Susanti, A. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SDIT Hidayatullah Kota Bengkulu. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 9*(1), 66–76. https://doi.org/10.24269/jpk.v9i1.7782

Dewi, N. S. (2025). *Strategi Guru PAI dalam Mendisiplinkan Siswa Sholat Berjamaah di SMP Ihsaniyah Tegal Tahun 2024–2025* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. https://repository.unissula.ac.id/41046/

Dolongseda, R. C., Makanoneng, L. I., & Londo, F. A. (2025). Menangani Krisis Perkembangan Remaja Awal melalui Layanan Konseling di SMP. *MATHESI: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 2*(2), 44–54. https://doi.org/10.70420/dsp8yq64

Firdaus, A., Maulida, A., & Sarbini, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1*(1B), 178–191. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/334

Istaqimi, F., & Hidayah, R. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13*(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.99666

Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 8*(2). https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26149

Jaelani, D. A., Nurpriatna, A., & Nurachadijat, K. (2025). Kontribusi Kegiatan Remaja Masjid, Salat Zuhur Berjamaah, dan Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Siswa SMP. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4*(2), 377–394. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.464

Jaya, N. F., Fitriya, H., Rois, N., Ubaidillah, Y. N., & Sukarman. (2026). Islamic education management in the formation of children's morals in elementary madrasahs: The influence of digital media on character education. *Academia Open, 11*(1). https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.12983

Kodir, A., & Syafei, I. (2026). Moral character education via social media: Youth in urban Bandung mosques. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi, 16*(1), 159–168. https://doi.org/10.15575/socio-politica.v16i1.50028

Malik, I. (2025). *Pembentukan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Religius di MTs Miftahul Ulum Bago Tahun Ajaran 2024/2025* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Syarifuddin]. https://repository.unisya.ac.id/id/eprint/184/

Muchtar, A., & Wajdi, A. M. F. (2025). Implementasi Program Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 10*(1), 171–183. https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2217

Noviyanti, R., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Pengamalan Sila Kesatu Pancasila melalui Shalat Dzuhur Berjamaah sebagai Wahana Pendidikan Karakter. *International Journal of Elementary Education, 3*(4), 381–388. https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21310

Pandu, P. D. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darus Sunnah Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2024/2025* [Master's thesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri]. https://repository.uinsaizu.ac.id/33192/

Riska, A. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat pada Peserta Didik di SMPN 1 Pematang Sawa* [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/22188/

Rusman. (2023). Pembinaan Akhlak bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak melalui Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, 9*(1). https://journal.um-surabaya.ac.id/Ah/article/view/20761

Saerofah, S., Ariza, H., & Ramayanti, S. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMPN 3 Kinali. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(6), 12297–12305. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10453

Saputrie, N. A., Hasbi, M., & Mislawaty, S. E. (2026). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kependidikan di SD IT Al Mubarok Palembang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4*(3). https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/5468

Syifaurrahmah, S., Fiqriani, M., Karoma, & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4*(1), 244–254. https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364